

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir, ekonomi dunia mengalami transformasi yang signifikan dengan ditunjukkan oleh peningkatan hubungan ekonomi antara negara-negara melalui perdagangan internasional, aliran modal, dan investasi asing. Ekonomi global saat ini semakin terhubung satu sama lain akibat adanya globalisasi. Stabilitas ekonomi negara lain, termasuk Indonesia, kini dipengaruhi oleh peristiwa global. Contohnya, krisis ekonomi, kenaikan harga komoditas, serta kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara besar seperti Amerika Serikat (AS), China, dan Uni Eropa (UE).

Berbagai faktor, seperti perubahan harga minyak, perang dagang, geopolitik, pandemi global, dan perubahan kebijakan negara-negara besar, dapat menyebabkan ekonomi global bergejolak. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi global yang signifikan, mengganggu rantai pasokan global, menurunkan permintaan konsumen, dan memicu resesi di banyak negara. Namun, kebijakan moneter yang akomodatif, stimulus fiskal, dan program vaksinasi massal telah membantu banyak negara mulai pulih sejak tahun 2021.

Pemulihan ekonomi yang tidak merata di seluruh dunia menunjukkan betapa berbedanya kemampuan masing-masing negara dalam menangani krisis dan menerapkan pemulihan. Sementara itu, negara-negara berkembang menghadapi

masalah tambahan, seperti utang yang tinggi, inflasi yang meningkat, dan penurunan aliran investasi asing. Di sisi lain, negara-negara maju biasanya pulih lebih cepat.

Sifat ekonomi internasional turut memengaruhi Indonesia. Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak bisnis, termasuk perusahaan transportasi. Salah satu bagian penting dari ekonomi Indonesia adalah sektor transportasi. Sektor ini, baik dari segi infrastruktur maupun layanan jasa, merupakan bagian penting dari aktivitas perekonomian yang pada gilirannya menentukan daya saing ekonomi. Kecepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam menghadapi persaingan global yang semakin kuat dan berat akan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta efektif. Selain itu, pertumbuhan industri jasa yang efisien dan memiliki daya saing tinggi di berbagai sektor transportasi, baik darat, laut, maupun udara, juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan tersebut (Nugroho *et al.* 2023).

Transportasi menghubungkan berbagai wilayah dan memudahkan perdagangan, pariwisata, serta mobilitas manusia. Akibat perubahan ekonomi global dan nasional, seperti penurunan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19, peningkatan harga bahan bakar, dan perubahan kebijakan pemerintah, sektor ini telah menghadapi banyak tantangan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini berdampak pada kinerja bisnis transportasi serta pergerakan harga saham di BEI.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal).

Contoh faktor internal yang memengaruhi pergerakan saham perusahaan adalah fundamental emiten, sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat suku bunga, valuta asing, dan persaingan. Adanya wabah virus COVID-19 merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kondisi pasar modal melemah. (Agustin & Onasis, 2021).

Pada awal penyebaran COVID-19, terjadi kepanikan besar-besaran di pasar saham global, termasuk di Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok tajam, dengan banyak saham perusahaan turun drastis. Investor khawatir akan dampak ekonomi dari *lockdown* dan pembatasan sosial yang memicu aksi jual besar-besaran di pasar. Banyak investor beralih ke saham sektor tertentu, seperti sektor kesehatan, teknologi, dan barang konsumsi, karena dianggap akan bertahan lebih baik atau bahkan diuntungkan selama pandemi.

Akibat adanya peralihan ke saham sektor tersebut, sektor transportasi menjadi salah satu yang terdampak besar selama pandemi. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan IHSG di BEI pada sektor transportasi (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Menurut tim Riset CNBC Indonesia, beberapa saham sektor transportasi yang terdampak selama sepekan terakhir sejak diberlakukannya PSBB adalah sebagai berikut: PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), saham turun 6,25% menjadi Rp 195 per saham. GIAA bergerak di jasa angkutan udara yang terdampak akibat penurunan jumlah penumpang dan pemangkasan jam operasional. Dan yang kedua PT Blue Bird Tbk (BIRD), saham turun 2,46% menjadi Rp 990 per saham. BIRD bergerak di jasa angkutan darat, khususnya taksi. Hal inilah yang menjadi

penyebab terjadinya penurunan harga saham di sektor transportasi sejak tahun 2020.

Fluktuasi harga saham dapat memengaruhi *return*. Menurut Khan (2020), *return* adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investor yang menginginkan *return* tinggi harus siap menghadapi risiko yang lebih besar, sedangkan investor yang menginginkan *return* rendah harus bersedia menanggung risiko yang lebih kecil.

Return tersebut dapat berupa *capital gain* atau dividen. Menurut Wiyono et al. (2022), *capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli. Jika harga jual lebih tinggi dari harga beli, maka terjadi *capital gain*; sebaliknya, jika harga jual lebih rendah dari harga beli, maka terjadi *capital loss*. Dividen sendiri dapat berupa uang atau saham, tetapi dividen merupakan keuntungan yang diperoleh sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki investor.

Return saham sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investor. Meskipun *return* saham tidak secara langsung mencerminkan kinerja operasional perusahaan, indikator ini menjadi sinyal utama bagi investor tentang seberapa baik pasar mempersepsikan nilai perusahaan. *Return* saham berfungsi sebagai indikator eksternal yang memberi sinyal tentang kinerja keuangan perusahaan di mata pasar, sekaligus memengaruhi kemampuannya untuk mempertahankan nilainya di pasar.

Pentingnya *return* saham menjadi semakin nyata selama pandemi pada tahun 2020. Perubahan signifikan yang dimulai pada periode tersebut, diikuti dengan fase pemulihan ekonomi pascapandemi hingga tahun 2023, menyoroti

kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, terutama pada sektor transportasi. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), berbagai sektor, seperti keuangan, kesehatan, properti, dan teknologi, menunjukkan dinamika *return* saham yang beragam selama pandemi. Namun, sektor transportasi dipilih sebagai fokus penelitian karena mengalami dampak yang paling signifikan akibat pembatasan mobilitas dan penurunan aktivitas ekonomi global, menjadikannya salah satu sektor yang paling terdampak selama periode tersebut. Hal ini yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu tahun periode dan sektor perusahaannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sektor *food and beverages*, LQ45, *property & real estate*, dan pertambangan. Periode penelitian sebelumnya dari periode 2019-2021.

Sebelum mengambil keputusan investasi, investor dapat menilai kinerja keuangan bisnis melalui analisis laporan keuangan. Berikut adalah data *return* saham perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2023.

Tabel 1.1 Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi di BEI
(Perhitungan harga saham penutupan 2020-2023)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	-0.14	4.23	-0.77	0.02
BIRD	Blue Bird Tbk	-0.48	0.06	0.02	0.27
BPTR	Batavia Prosperindo Tbk	-0.09	5.15	-0.61	-0.54

CMPP	AirAsia Indonesia	0.00	0.00	0.04	-0.35
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0.19	-0.45	0.00	-0.69
HELI	Jaya Trishindo Tbk	0.03	0.51	-0.14	0.44
LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	0.53	0.01	-0.07	-0.04
SAFE	Stady Safe Tbk	-0.09	0.17	0.01	0.58
TAXI	Express Trasindo Utama Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
TRJA	Transkon Jaya Tbk	-0.38	1.88	-0.49	0.19
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	-0.57	2.37	-0.48	0.52
AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	-0.64	1.14	-0.67	-0.51
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	-0.21	-0.65	0.00	-0.82
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	0.54	0.52	-0.44	0.05
KJEN	Krida Jaringan Nusantara	-0.44	-0.04	-0.84	-0.51
MIRA	Mitra International Resources Rbk	0.00	0.00	0.00	-0.86
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0.01	1.17	0.01	0.57
PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk	0.38	-0.11	0.00	-0.24
PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	0.17	-0.48	-0.22	0.00
SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	1.64	-0.43	-0.41	0.61
SDMU	Sidomulyo Salaras Tbk	0.14	0.19	0.03	-0.29
SMDR	Samudera Indoensia Tbk	0.12	2.50	0.94	-0.83
TMAS	Temas Tbk	0.35	8.93	0.42	-0.92
TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	0.53	5.01	-0.88	-0.38
TRUK	Guna Timur Raya Tbk	0.69	-0.05	-0.39	-0.14

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, dari ke-26 emiten terjadinya penurunan pada 10 emiten di tahun 2020 yaitu pada perusahaan dengan kode saham ASSA, BIRD, BPTR, GIA, SAFE, TRJA, WEHA, AKSI, DEAL, dan KJEN.

Return saham saat COVID-19 di beberapa perusahaan mengalami penurunan sejak tahun 2020 hingga 2021. Di tahun 2022 dan 2023, adalah pasca

COVID-19 yang dimana semua perusahaan atau sektor bisnis lainnya bangkit dan dalam masa pemulihan. Meskipun lambat, tetapi mulai membaik seiring berjalannya waktu. Namun tantangan perusahaan saat pasca COVID-19 adalah peningkatan inflasi yang mempengaruhi *return* saham. Tingkat inflasi yang tinggi, terutama sebagai hasil dari stimulus fiskal yang besar dan gangguan rantai pasokan, juga menekan margin keuntungan perusahaan dan menimbulkan kekhawatiran tentang pengetatan kebijakan moneter. Menurut data BI, data inflasi pada periode 2020-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2020, Indonesia mengalami inflasi yang menunjukkan angka 2,03%, tahun 2021 yaitu 1,56%, tahun 2022 yaitu 4,20%, dan tahun 2023 yaitu 3,68%. Di rentang periode tersebut, terlihat data inflasi yang paling tinggi pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terjadinya peperangan antara negara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan harga minyak bumi dan bahan pangan melonjak tinggi. Selain itu, untuk meningkatkan *return* saham perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, nilai pasar, dan inflasi pada perusahaan.

Berdasarkan pendekatan teori sinyal, pengungkapan informasi profitabilitas, leverage, nilai pasar, dan inflasi yang baik dapat menjadi sinyal yang baik yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan terutama investor. Michael Spence mengembangkan teori sinyal pada tahun 1973 dalam konteks ekonomi tenaga kerja. Teori ini secara umum mengatakan bahwa pihak yang memiliki lebih banyak informasi (*insider*) akan memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki lebih sedikit informasi (*outsider*) untuk mengurangi

ketidakpastian atau asimetri informasi. Dalam dunia keuangan, bisnis yang memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi internal mereka akan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan, laba, atau dividen. Jika perusahaan transportasi menunjukkan profitabilitas yang tinggi, leverage yang terkendali, nilai pasar yang terus meningkat, dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap inflasi, sinyal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan *return* saham. Sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan sinyal yang bertentangan dengan salah satu dari faktor-faktor ini, *return* saham dapat menurun.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai pasar adalah *Earning Per Share* (EPS), dan inflasi. Indeks yang digunakan mengacu pada standar data statistik di Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI).

Penelitian yang dilakukan Nugroho *et al.* (2023) menunjukkan bahwa inflasi, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Begitu pula dengan Hardiani *et al.* (2021) mengatakan bahwa profitabilitas, leverage dan nilai pasar menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut penelitian Wiyono *et al.* (2022) yang mengatakan bahwa salah satu variabel yang diuji adalah leverage berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan Lestari, P. W., & Nursiam, N. (2022) yang menguji salah satu variabelnya, yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. DER tidak memiliki implikasi

pada *return* saham yang dilihat dari DER dengan nilai yang tinggi serta rendah tidak bisa membawa implikasi besar pada perubahan *return* saham. Hal ini dikarenakan DER tidak bisa menunjukkan tingkatan dalam melakukan pengelolaan utang yang baik dan menjadi kurang bisa untuk menarik keinginan investor dalam melakukan penanaman modal.

Berdasarkan penelitian penjelasan diatas, penulis mengambil judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Nilai Pasar, dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

5. Apakah profitabilitas, leverage, nilai pasar, dan inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
2. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh leverage berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
3. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
4. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
5. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, leverage, nilai pasar, dan inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya suatu penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, serta teori-teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, terutama terkait pengungkapan pengaruh profitabilitas, leverage, nilai pasar, dan inflasi terhadap *return* saham

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat menjadi peringatan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber literatur dan pembandingan baik dari segi hasil maupun data untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penelitian, serta batasan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis. Pada bab ini penulis menguraikan terkait pengaruh profitabilitas, leverage, nilai pasar, inflasi, dan *return* saham.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan.

BAB V Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pembahasan dan rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.

